

PENDEKATAN *PLACE ATTACHMENT* PADA PERANCANGAN RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK

Wuwun Solehudin¹, Dian Duhita Permata², Shirli Putri Asri³

^{1,2} Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: wuwun38@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk di Kota Bandung meningkat sekitar 0.20% pertahunnya, dan dalam satu dasawarsa terakhir jumlah penduduk usia anak dalam rentang 0-14 tahun di kota bandung berada di kisaran 500-600 ribu orang, sehingga diperlukan Rumah Sakit khusus Ibu dan Anak. Rumah Sakit khusus Ibu dan Anak merupakan fasilitas kesehatan yang menampung kegiatan untuk mengenali maupun menentukan penyakit, sebab akibatnya, pemeriksaan, pengobatan, rawat inap ataupun rawat jalan. Di Indonesia sudah ada upaya dari rumah sakit menciptakan suasana lingkungan yang ramah dan nyaman, bahkan beberapa rumah sakit dengan arsitektur dan dekorasi interior yang hampir setara dengan pusat perbelanjaan atau hotel kelas atas. Namun bagi anak-anak, kemewahan bukanlah sesuatu yang bisa menenangkan mereka dari rasa sakit, takut akan jarum suntik, atau bahkan pahitnya obat. Oleh sebab itu, Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak ini dalam perancangannya harus menciptakan kesan nyaman, dan aman. Penerapan Futuristik pada perancangan rumah sakit khusus ibu dan anak diharapkan dapat menciptakan suatu lingkungan yang fungsional, nyaman, aman, dan sehat.

Kata kunci: Ibu dan Anak, Rumah Sakit Khusus, Perancangan, *Place Attachment*.

ABSTRACT

Population growth in the city of Bandung is increasing by around 0.20% per year, and in the last decade the number of children aged 0-14 years in the city of Bandung is in the range of 500-600 thousand people, so a special hospital for mothers and children is needed. Mother and Child Special Hospital is a health facility that accommodates activities to identify and determine disease, its causes and consequences, examination, treatment, inpatient or outpatient. In Indonesia, there have been efforts from hospitals to create a friendly and comfortable environment, even some hospitals with architecture and interior decorations that are almost equivalent to shopping centers or high-end hotels. But for children, luxury is not something that can soothe them from pain, fear of needles, or even the bitterness of medicine. Therefore, in its design, this Special Hospital for Mothers and Children must create the impression of being comfortable, and safe. The application of Futuristics in the design of a special hospital for mothers and children is expected to create an environment that is functional, comfortable, safe, and healthy.

Keywords: Mother and child, Special Hospital, Design, *Place Attachment*.

1. PENDAHULUAN

Penambahan fasilitas kesehatan bertujuan menimbulkan keinginan, kesadaran dan kemauan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya kesehatan masyarakat yang ingin dicapai, sehingga dapat dijadikan sumber daya manusia yang bermanfaat secara sosial dan ekonomis.

Sudah ada upaya dari rumah sakit untuk menciptakan suasana lingkungan yang ramah dan nyaman, bahkan beberapa rumah sakit dengan arsitektur dan dekorasi interior yang hampir setara dengan pusat perbelanjaan atau hotel kelas atas. Jika lingkungan dan suasana seperti itu bisa membuat perasaan pergi ke rumah sakit bagi kita orang dewasa entah bagaimana lebih bisa ditoleransi. Namun bagi anak-anak, kemewahan bukanlah sesuatu yang bisa menenangkan mereka dari rasa sakit, takut akan jarum suntik, atau bahkan pahitnya obat [1]. Hal ini menimbulkan stigma rumah sakit bagi pasien anak, perasaan tertekan akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan yang membuat proses penyembuhan pasien terhambat.

Untuk menghilangkan stigma tentang rumah sakit dan dapat diterima oleh pasien anak, maka diperlukan rancangan Rumah Sakit khusus Ibu dan Anak yang diharapkan dapat menciptakan kesan dan suasana lingkungan yang nyaman, aman dan tidak mengganggu psikologis pasien agar dapat mempercepat penyembuhan.

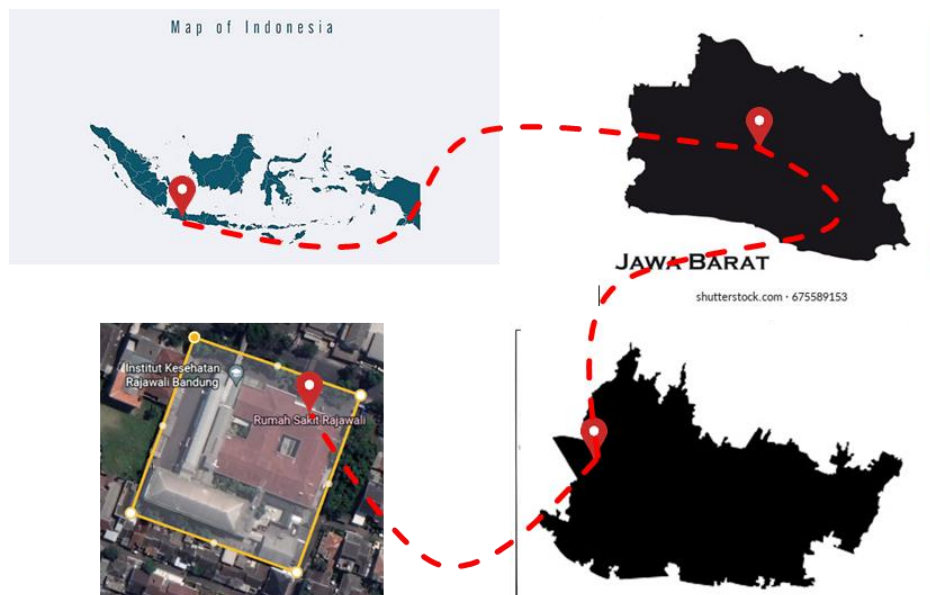
2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Menurut MENKES Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 Rumah sakit adalah fasilitas medis yang menyediakan pelayanan medis pribadi yang lengkap dan menyediakan layanan gawat darurat, rawat inap, dan rawat jalan [2].

2.2 Lokasi Proyek

Proyek Rumah Sakit khusus Ibu dan Anak berlokasi di Jl. Rajawali Barat, Nomor 38, Maleber, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kawasan yang akan di bangun seluas ± 10.117 m². Lokasi proyek dekat dengan Gereja Pantekosta dan bersebrangan dengan Institut Kesehatan Rajawali. Lihat **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Proyek

(Sumber: <https://earth.google.com/web/search/Jawa+Barat/>, diakses 22/9/2)

2.3. Definisi Tema

Jayne Merkel (2014) menjelaskan Futuristik yang memiliki arti menuju atau mengarah ke masa depan, *design* futuristik pada bangunan selalu mengikuti kemajuan zaman serta syarat pada era bangunan itu sendiri [3].



-  Dinamis
-  Nihilisme
-  Gerak dan Kecepatan

Gambar 2. Karakteristik dan Ciri-Ciri Arsitektur Futuristik

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=rT2JFQa5cbE>, diakses 22/9/2)

Berikut ciri dan karakteristik dari arsitektur *futuristic* menurut Eero Saarinen sebagai berikut :

1. Gerak Dan Kecepatan
Memiliki konsep atau rancangan masa depan selaras dengan perkembangan arsitektur. Membuat suasana lingkungan seperti berada di tempat yang belum pernah dikunjungi.
2. Melawan Arus
Design yang diperoleh bukan bentuk tertentu saja, tetapi bentuk bebas yang menentang klasifikasi dan bahkan menentang gravitasi.
3. Kejujuran Bahan
Menggunakan bahan dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni, seperti beton yang dibiarkan terekspose serta bahan prefabrikasi dan bahan baru, seperti baja, aluminium, kaca, dll.
4. Dinamis
Dinamis memiliki karakter bangunan yang melengkung, miring yang ditunjang dengan struktur yang dirancang khusus Memunculkan bentuk atau rupa yang baru dari arsitektur yang tidak ada sebelumnya, dinamis sebagai konsekuensi dari perubahan atau pembaharuan.
5. Menggunakan Kemajuan Teknologi
Memanfaatkan kemajuan di zaman melalui struktur dan konstruksi, yang menggunakan teknologi konstruksi secara ekstrim,
6. Nihilisme
Nihilisme juga untuk perancangan menjadi polos sederhana, dengan pemakaian kaca yang lebar, jenis bahan yang digunakan, material diekspos dengan memunculkan sisi murni dan diperhatikan apa adanya.
7. Gaya Universal
Bentuk bangunannya umum tanpa membedakan, dengan *design* arsitektur yang dapat menembus geografis tertentu dan budaya.
8. Khayalan yang idealis
Membuat kebaruan dalam hal bentuknya, Contoh seperti seperti beton yang berat tetapi harus bebas dan ringan melupakan akan adanya gravitasi khayalan yang idealis.

Place attachment merupakan kelekatan kepada suatu tempat. Place attachment melibatkan ikatan pengalaman secara positif, terkadang terjadi tanpa kesadaran, yang tumbuh sepanjang waktu dari ikatan perilaku, afektif, dan kognitif antara seseorang dan atau kelompok dengan lingkungan social dan lingkungan fisiknya [4].

Adhitya Chandra Muhamad, dkk (2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa Place Attachment diperoleh dengan mengimplementasikan aspek-aspek pembentuknya yang terdiri dari *Connection to Natural Systems*, *Material Connection*, dan *Natural Color* [5].

a. *Connection to Natural Systems*

Aspek *Connection to Natural Systems* adalah implikasi nyata terhadap penerapan Biophilic Design yang menjelaskan bahwa lingkungan buatan tidak seharusnya terisolasi namun haruslah berhubungan dengan kondisi lingkungan disekitarnya.

b. *Material Connection*

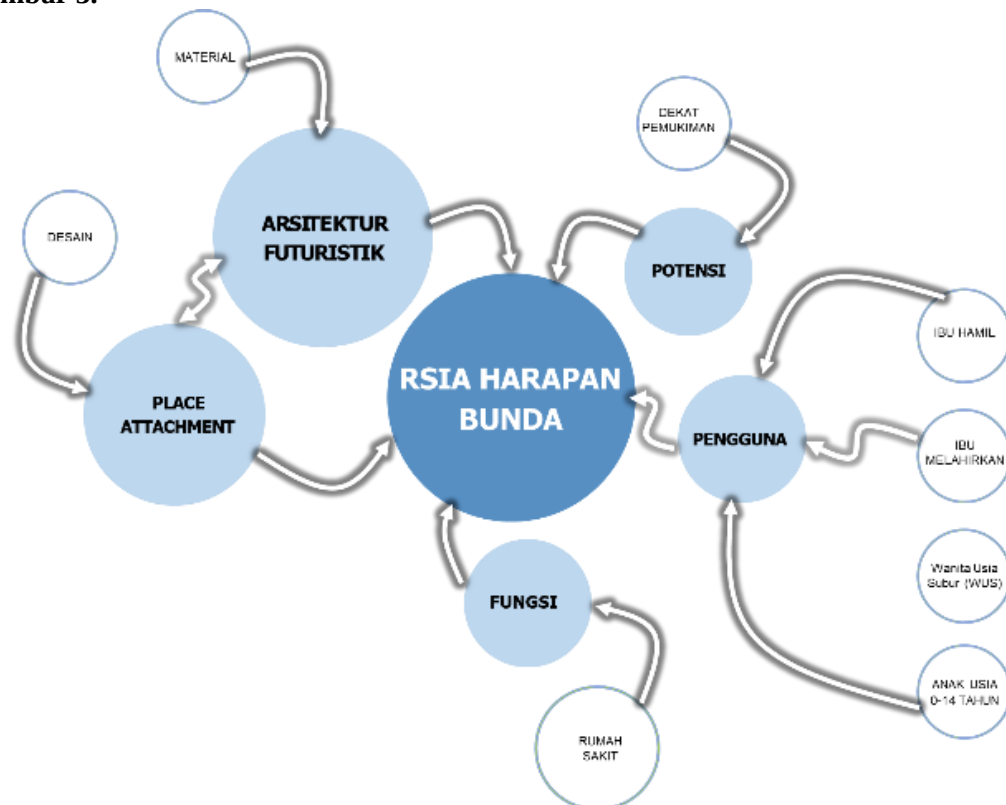
Aspek *Material Connection* adalah pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan material alami. Penggunaan material alami akan memberikan informasi tentang keanekaragaman, tanda perubahan, hingga aroma dan tekstur tertentu.

c. *Natural Colours*

Aspek *Natural Colours* adalah aspek komplementer dalam menghadirkan tampilan pada massa bangunan. Penggunaan material alami secara otomatis akan menghadirkan warna alami, namun apabila penggunaan material alami tidak memungkinkan untuk digunakan maka pemilihan warna alam dapat menjadi pilihan

2.4. Elaborasi Tema

Tema perencanaan RSIA ini menerapkan arsitektur *futuristic* dengan pendekatan *place attachment*. Tema yang diterapkan pada bangunan RSIA dijelaskan melalui *Mindmap* elaborasi tema dapat dilihat pada **Gambar 3**.



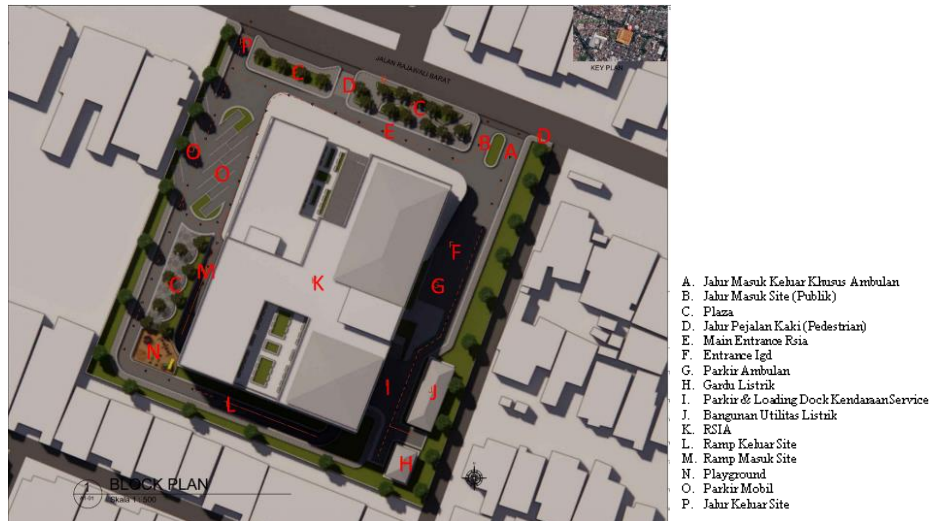
Gambar 3. Mind Map Elaborasi Tema

Material dan desain ruang dalam pada perancangan RSIA diharapkan dapat menciptakan kesan dan memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar yang nyaman, aman dan tidak mengganggu psikologis pasien agar dapat diterima oleh pasien anak.

3. HASIL RANCANGAN

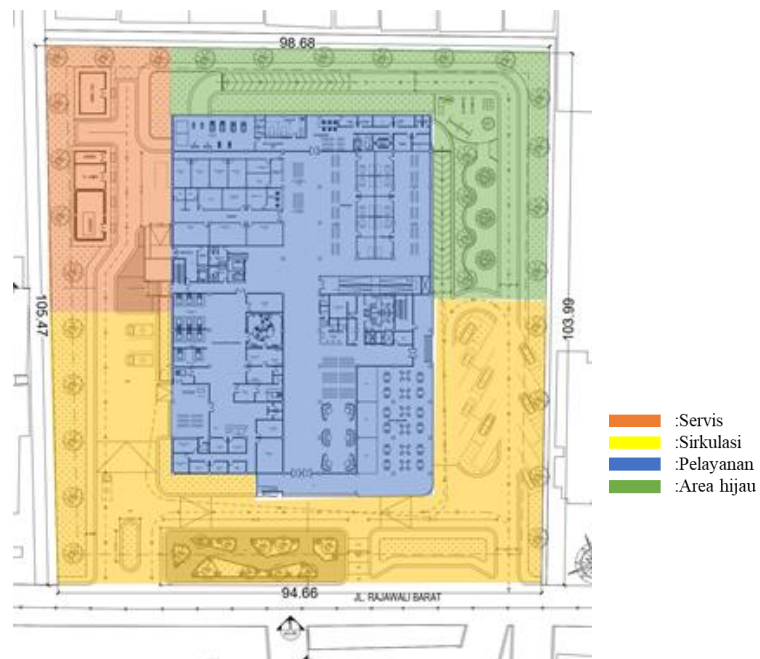
3.1 Zonasi Dalam Tapak

Pada **Gambar 4.** merupakan hasil rancangan RSIA. RSIA ini mengusung konsep arsitektur futuristik dengan pendekatan *Place Attachment*, sehingga menciptakan sebuah rancangan yang memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar tanpa menghilangkan prinsip dasar dari RSIA dan memberikan sebuah kawasan layanan kesehatan yang nyaman dan sehat



Gambar 4. Block Plan

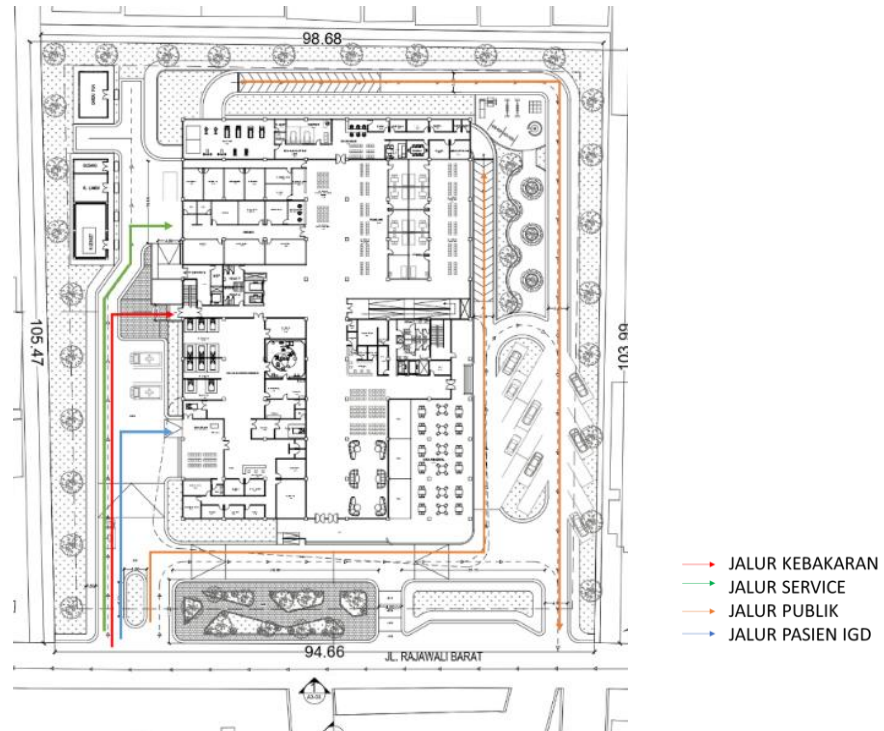
Pada **Gambar 5** zona publik berada di depan bangunan agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna, zona khusus IGD terdapat pada sisi timur bangunan yang berdekatan dengan *entrance site* bertujuan untuk memudahkan pasien dan pada sisi barat terdapat area hijau atau plaza yang bersifat *public*.



Gambar 5. Site Plan

3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

Pada **Gambar 6** merupakan sirkulasi pada tapak, Sirkulasi dalam tapak dibagi menjadi 3 bagian yaitu, darurat, servis, publik. Pintu masuk site dibagi menjadi 2 yaitu pintu masuk ambulan/servis dan pintu masuk public sedangkan pintu keluar berada di barat site.



Gambar 6. Sirkulasi Tapak

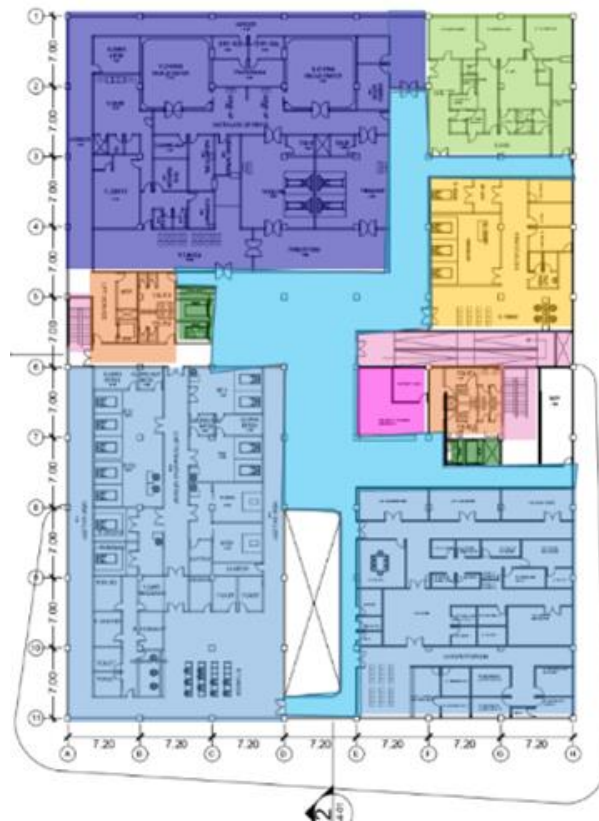
3.3 Zonasi Dalam Bangunan

Susunan keseluruhan ruang pada RSIA ini terbagi dalam 4 lantai bangunan dan 1 lantai basement, dengan zona IGD, farmasi, rawat jalan, dan rehab medik berada di lantai dasar. Seperti yang tertera pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Zonasi Lantai Dasar RSIA

Pada lantai 1 RSIA terdapat zona Instalasi Intensif, Instalasi Bedah Central, Instalasi Laboratorium, Instalasi CSSD (Sterilisasi), dan Instalasi Hemodialisa. Dapat dilihat pada **Gambar 8**.



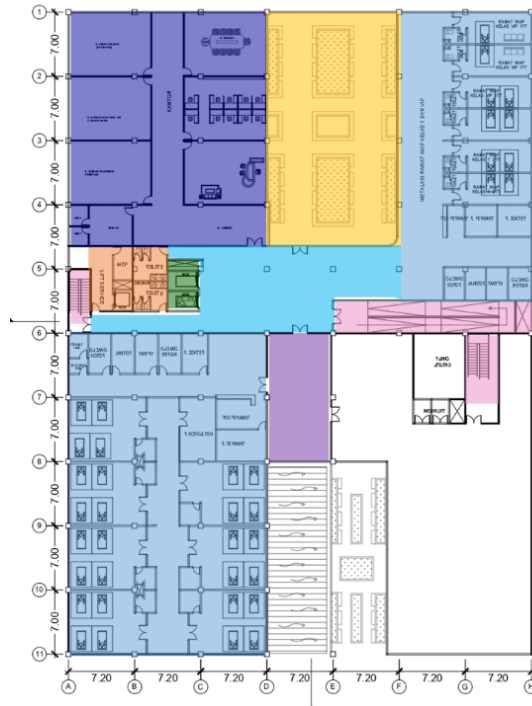
Gambar 8. Zonasi Lantai 1 RSIA

Pada lantai 2 RSIA terdapat *rooftgarden*, zona instalasi radiologi, instalasi kebidanan kandungan, dan instalasi rawat inap. Dapat dilihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Zonasi Lantai 2 RSIA

Pada lantai 3 RSIA terdapat *rooftgarden* yang berfungsi untuk membantu penyembuhan pasien dari segi psikologis, administrasi, dan Instalasi rawat inap kelas 3 dan kelas 2. Dapat dilihat pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Zonasi Lantai 3 RSIA

Pada lantai basement RSIA terdapat zona servis yang terdiri dari IPSRS, Instalasi Gizi, Instalasi Linen dan Pemulasaran Jenazah. Dapat dilihat pada **Gambar 11**.



Gambar 11. Denah Basement RSIA

3.4 Fasad Bangunan

Fasad RSIA menerapkan ciri dan karakteristik dari konsep arsitektur futuristik yaitu gerak kecepatan, nihilism, dan kejujuran bahan dengan penambahan aksen garis yang berupa siprip vertical. Pada tampak bagian barat *curtain wall* cukup mendominasi yang diharapkan dapat menambah estetika pada bangunan RSIA ini. Dapat dilihat pada **Gambar 12**.



Gambar 12. Fasad RSIA

3.5 Interior Bangunan

Pada desain interior pada bangunan RSIA dapat memberikan kesan suasana yang nyaman, aman, dan dapat mempercepat proses adaptasi pasien dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya. Dapat dilihat pada **Gambar 13**



Gambar 13. (a) Instalasi Rawat Inap (b) Area Administrasi Rumah Sakit

Roofgarden pada bangunan rumah sakit ini dirancang untuk setiap pengguna rumah sakit. Bagi pasien rumah sakit *roofgarden* ini diharapkan dapat membantu penyembuhan pasien dari segi psikologis. Dapat dilihat pada **Gambar 14**.



Gambar 14. Roof Garden RSIA

3.6 Eksterior Bangunan

Gambar 15 merupakan perspektif mata burung atau *bird eye view* dari bangunan RSIA, terdapat 2 plaza yang digunakan sebagai ruang publik dan diharapkan dapat menambah kesan nyaman.



Gambar 15. Perspektif Mata Burung RSIA

4. SIMPULAN

Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan rumah sakit yang berlokasi di Jl. Rajawali barat No.38, Kel. Maleber, Kec. Andir, Kota Bandung. Rumah sakit ini dibangun ditanah seluas $\pm 10.117 \text{ m}^2$ dengan luas total bangunan 11.920 m^2 . Bangunan rumah sakit tipe B ini mengusung konsep futuristik dengan pendekatan *place attachment* yang menciptakan suasana nyaman aman dan dapat mempercepat proses adaptasi pasien dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. H. Parmanings, "Penerapan Arsitektur Untuk Anak Pada Pelayanan Anak Terpadu di DKI Jakarta", SENTHONG, Vol. 02, No. 01, Surakarta, Januari 2019. [Online serial]. Available: <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/822> [Diakses: 2 September 2022].
- [2] Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. Sekretariat Menteri. Jakarta.
- [3] Merkel, Jayne, "Eero Saarinen Biography", New York, Phaidon Press, 2004 [Diakses: 2 September 2022].
- [4] Brown. B & Douglas D.Perkins. Disruptions in Place Attachment, 1992 [Diakses: 2 September 2022].
- [5] Adhitya Chandra Muhamad, "Penerapan Biophilic Design Pada Kawasan Wisata Edukasi Lingkungan Hidup Di Kabupaten Wonosobo", SENTHONG, Vol 03. No 01, Surakarta, Januari 2020. [Online serial]. Available: <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1110/587> [Diakses: 2 September 2022].